

Proses Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Qamarul Huda Badaruddin

The Biology Learning Process During the Covid-19 Pandemic at Qamarul Huda Badaruddin University

Thauhidayatul Hidayah

Fakultas Sains dan Teknologi/Universitas Qamarul Huda Badaruddin

Corresponding Author: ldhaF13@gmail.com, Tel: +6285339492739

Diterima pada 2 Sep 2020, Direvisi pertama pada 15 Sep 2020, Direvisi kedua pada 28 Sep 2020, Disetujui pada 22 Okt 2020, Diterbitkan daring pada 20 Nov 2020

Abstract: Online learning is one of the learning methods applied during the COVID-19 pandemic. The Biology study program of the University of Qamarul Huda Badaruddin has carried out online learning since the Even Semester of the 2019/2020 Academic Year to the Odd Semester of the 2020/2021 Academic Year. This study aims to analyze the learning process in the Biology department during the COVID-19 pandemic. This research is a qualitative descriptive study, data collection was carried out by interviews and Google form containing 11 questions to students of the 2018 and 2020 batches. The results of this study indicate that the online lecture process at the Biology Study Program at the University of Qamarul Huda Badaruddin is running well (smoothly), it is shown through learning / lectures that take place according to a predetermined schedule (66.7%), enthusiasm during learning is very high (83.33%), communication with lecturers (66.66%) and understanding of the material is quite good (58.33 %). The obstacles during the online learning process include students who are still rigid with the online method (class of 2020), dissatisfaction (in practicum), difficulty in connecting (weak network) from the area where they live, and requiring relatively large internet quota. The conclusion of this study is that the online learning process in the Biology study program at the University of Qamarul Huda Badaruddin went well during the COVID-19 pandemic, but further evaluation needs to be done for the next online learning.

Keywords: Pandemic COVID-19, Learning Process, Online learning

Abstrak: Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan selama pandemi COVID-19. Program studi Biologi Universitas Qamarul Huda Badaruddin telah melaksanakan Pembelajaran daring sejak Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 hingga Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran pada program studi Biologi pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara melalui telpon dan Google form yang berisi 11 pertanyaan kepada mahasiswa angkatan 2018 dan 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses perkuliahan daring di Prodi Biologi Universitas Qamarul Huda Badaruddin berjalan baik (lancar), ditunjukkan melalui pembelajaran/perkuliahan yang berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (66,7%), antusiasme selama pembelajaran sangat tinggi (83,33%), komunikasi dengan dosen (66,66%) dan pemahaman terhadap materi cukup baik (58,33%). Adapun kendala selama proses pembelajaran daring diantaranya mahasiswa masih kaku dengan metode daring (angkatan 2020), tidak puas (pada praktikum), kesulitan koneksi (jaringan lemah) dari daerah tempat tinggal, serta membutuhkan

kuota internet yang relatif banyak. Kesimpulan penelitian ini yakni Proses pembelajaran daring pada program studi Biologi Universitas Qamarul Huda Badaruddin berjalan dengan baik selama pandemi COVID-19, namun perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk pembelajaran daring berikutnya.

Kata Kunci: *Pandemi COVID-19, Proses Pembelajaran, Pembelajaran daring*

1. PENDAHULUAN

Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, termasuk negara Indonesia. Berdasarkan data per 5 juli 2020, Indonesia menempati urutan ke-26 pada kasus positif Covid-19[1]. Untuk menyikapi hal ini Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menghimbau sekolah dan perguruan tinggi untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *on line*, dan untuk beberapa matakuliah praktikum dan praktek lapangan menerapkan aturan yakni tidak berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan.

Pembelajaran daring sesuai dengan anjuran Mendikbud kepada perguruan tinggi negeri maupun swasta dilaksanakan dari rumah (tempat tinggal) masing-masing. Aturan *Study from home* (SFH) dan *Work from home* (WFH) resmi dilaksanakan sesuai surat edaran Mendikbud nomor 302/E.E2/KR/2020 pada 31 Maret 2020. Perguruan tinggi swasta Universitas Qamarul Huda Badaruddin (UNIQHBA) turut melaksanakan pembelajaran daring yakni dari semester genap tahun akademik 2019/2020 hingga semester ganjil tahun akademik 2020/2020.

Pembelajaran daring dilakukan dengan pembelajaran full online serta memudahkan pelaksanaannya untuk mengakses dimana saja. Hal ini mengandalkan internet sebagai laju perkuliahan. Tidak hanya itu, perkuliahan daring juga memudahkan para dosen dan mahasiswa dalam menentukan

model komunikasi untuk pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran daring juga melatih mahasiswa untuk belajar secara mandiri/*Self regulated learning* dan menuntut mahasiswa untuk mempersiapkan pembelajaran, mengevaluasi dan mengatur dan mempertahankan motivasi dalam belajar [2].

Pembelajaran daring yang telah dilaksanakan selama dua semester ini, terbanyak melalui sosial media seperti WhatsApp, Google meet, Zoom, dan Learning management System/LMS kampus UNIQHBA (lms.uniqhba.ac.id). Penerapan LMS di beberapa kampus membantu meningkatkan komunikasi intraktif antara dosen/tenaga pengajar dan mahasiswa di luar jam kuliah resmi [3].

Penerapan pembelajaran daring ini dilaksanakan baik pada mata kuliah teori, teori praktikum, dan praktek lapangan. Pada pembelajaran praktikum, dosen menerapkan tatap muka, namun dengan sistem grup atau membagi mahasiswa per kelompok dan menerapkan protokol Covid-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, tidak menutup kemungkinan adanya berbagai permasalahan dan kendala selama pembelajaran berlangsung, baik dari sarana, dosen, maupun mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai proses pembelajaran khususnya pada program studi Biologi berdasarkan respon dari mahasiswa selama masa pandemi Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang telah dilakukan di Universitas Qamarul Huda Badaruddin (UNIQHBA) Bagu, Februari-September 2020.

Penelitian ini dipusatkan pada pembelajaran/perkuliah di program studi Biologi selama 2 semester, yakni semester genap Tahun akademik 2019/2020 (9 matakuliah masing-masing sebanyak 16 x pertemuan daring) dan semester ganjil Tahun Akademik 2020/2010 (8 matakuliah masing-masing 8 x pertemuan daring).

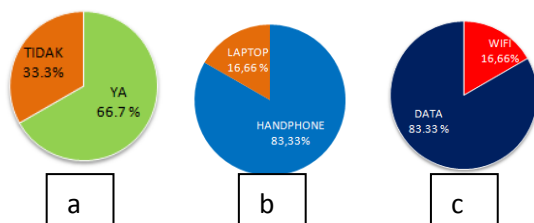
Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada dosen pengampu matakuliah semester berjalan dan angket dalam bentuk *Google form* berisi 11 pertanyaan (angket mengacu pada Jariyah, I., & Tyastirin, E. 2020) [4]. Angket tersebut dibagikan kepada 14 mahasiswa Biologi angkatan 2018 dan 2020. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis, dikelompokkan, disajikan dalam bentuk diagram, kemudian dideskripsikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Jadwal Pembelajaran daring, media elektronik, sumber data, dan aplikasi

Hasil analisis data terkait jadwal, media elektronik, dan sumber data, yang digunakan selama pembelajaran daring dapat dilihat pada Gambar a, b, dan c berikut :

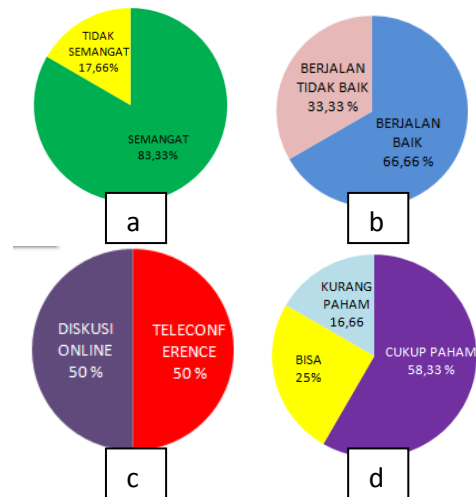


Gambar 3.1. Persentase Kesesuaian perkuliahan dengan jadwal yang berlaku (a); Media elektronik (b); sumber data/jaringan (c).

Semangat/antusiasme, Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa, Metode

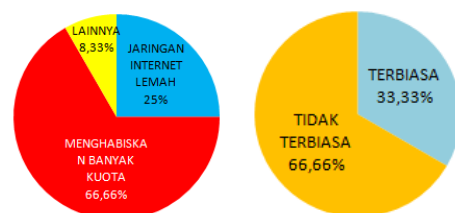
Perkuliah, dan Pemahaman Terhadap Materi

Berikut merupakan hasil analisis data mengenai semangat mahasiswa selama pembelajaran daring berlangsung, komunikasi, metode, dan pemahaman terhadap materi perkuliahan (Gambar 3.2).



Gambar 3.2. Persentase Semangat/antusiasme mahasiswa (a); Komunikasi antara dosen dan mahasiswa (b); metode daring (c); dan pemahaman materi (d).

Kendala dan Kepuasan Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring



Gambar 3.3. Persentase Kendala (a); dan Habit/keterbiasaan Mahasiswa terhadap Pembelajaran daring (b)

3.2 Pembahasan

Perkuliah atau pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbasis teknologi yang mencakup penggunaan internet dan

hal-hal penting lainnya seperti menghasilkan bahan untuk belajar, mengajar peserta didik, dan juga mengatur pembelajaran. Pembelajaran daring sudah diterapkan di UNIQHBA, khususnya pada program studi biologi dapat diketahui baik proses maupun kendalanya berdasarkan respon mahasiswa.

Berdasarkan diagram lingkaran pada Gambar 3.1, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai jadwal yang berlaku (jadwal perkuliahan prodi), hanya sebagian kecil 33.3% yang mengakui pembelajaran tidak sesuai jadwal. Hal ini disebabkan oleh dosen yang mengganti jam perkuliahan, yang awalnya pada pagi hari diganti ke sore hari, atau ke hari yang lain namun masih dalam pekan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan dosen, pergantian tersebut dikarenakan dosen memiliki kegiatan lain (penelitian dan atau pengabdian) pada jam yang sama.

Perbelajaran daring pada program studi Biologi UNIQHBA, sebagian besar menggunakan media elektronik *smartphone*, dan hanya sedikit menggunakan laptop. Survey langsung pada seluruh mahasiswa, membuktikan bahwa setiap mahasiswa memiliki *smartphone*. Pemilihan *smartphone* dalam pembelajaran daring adalah karena *smartphone* lebih mobilitas (tidak terikat ruang). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa kedua media elektronik ini sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran [2]. Terkait aplikasi yang digunakan oleh mahasiswa adalah tidak tergantung dari aplikasi yang ditelaah ditentukan oleh dosen yang mengajar, namun sesuai dengan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa. Berbagai aplikasi yang digunakan seperti WhatsApp Grup (WAG), Zoom, google meet, dan LMS. Aplikasi yang paling sering digunakan adalah aplikasi WAG (50 %),

aplikasi zoom (30%) dan google meet (10%), LMS (10%). Pemilihan aplikasi WAG terbanyak dan lebih disukai karena aplikasi ini merupakan aplikasi yang sudah pasti disetiap ponsel mahasiswa dan mudah digunakan. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk lebih memilih *smartphone* daripada laptop (sesuai data Gambar 3.1/b). Ada beberapa matakuliah yang menggunakan aplikasi zoom, namun berlangsung relatif sebentar, karena mahasiswa mengakui bahwa dengan penggunaan zoom kuota mereka lebih cepat habis. Pengakuan ini didukung oleh data pada Gambar 3.1/c, bahwa mahasiswa lebih banyak menggunakan data seluler daripada WIFI. Penggunaan data yang cukup besar saat perkuliahan daring menyebabkan mahasiswa mengeluarkan cukup banyak biaya untuk membeli paket data. Hal ini merupakan kendala utama yang dirasakan oleh mahasiswa, yaitu menghabiskan banyak kuota (66,66%). Kendala lainnya adalah jaringan internet lemah (25%), dan faktor lainnya (kondisi tidak kondusif (8,33%). Ketiga kendala ini lebih banyak ditemukan dari data pada angkatan 2020, karena pembelajaran daring ini merupakan pertama kali bagi mereka, hal ini didukung juga oleh data pada Gambar 3.3/b, bahwa mereka tidak terbiasa dengan pembelajaran daring (66.66%). Berbeda hal nya dengan angkatan 2018, selain memperoleh kuota belajar dari Mendikbud, mereka juga sudah terbiasa dengan pembelajaran daring.

Penggunaan LMS hanya 10%, digunakan oleh sebagian kecil dosen dan terbanyak pada saat Ujian (UTS dan UAS). LMS ini masih sedikit digunakan oleh dosen di program studi biologi, disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya belum diadakan *workshop* resmi dari kampus dan sebagian dosen masih tetap memilih

menggunakan *teleconference* (50%) melalui sosial media WAG dan Zoom .

Terlepas dari berbagai kendala selama pembelajaran daring, proses pembelajaran di program studi biologi berjalan baik (lancar) diketahui dari semangat/antusiasme mahasiswa serta komunikasi yang berjalan cukup baik dengan dosen pengampu (Gambar 3.2). Antusiasme mahasiswa ditinjau selama proses perkuliahan yaitu fokus menyimak materi, tetap bertanya dan berargumentasi setelah dosen *teleconference* maupun saat diskusi (presentasi mahasiswa). Berdasarkan data *survey*, terdapat beberapa mahasiswa yang tidak semangat, dikarenakan tidak bisa berinteraksi langsung dengan teman-teman, dan ketika jaringan internet lemah.

Terkait pemahaman mahasiswa terhadap materi, hanya sedikit yang bisa (benar-benar) memahami materi dengan baik (25%), dan cukup paham sebesar 58.33%, dan kurang paham 6,33%. Terungkap data ini, disebabkan oleh beberapa faktor, 1) terdapat matakuliah praktikum, sehingga mahasiswa hanya belajar dari modul praktikum dan video virtual/youtube, sehingga hanya sedikit yang benar-benar paham terhadap materi. Pembelajaran daring pada matakuliah praktikum ini juga sangat berpengaruh pada keterampilan mahasiswa, berdasarkan nilai kognitif/pengetahuan, nilai mahasiswa diatas rata-rata kelas, namun dalam hal keterampilan menjadi sangat kecil. Hal tersebut merupakan salah satu kekurangan pembelajaran daring, yakni tidak semua disiplin ilmu dapat menggunakan daring secara efektif, termasuk pada disiplin ilmu biologi/sains, khususnya pada matakuliah yang memiliki SKS praktikum; 2) mahasiswa cukup paham, karena selain mendengar langsung dari dosen, pembelajaran daring ini mengiring dan

membiasakan mahasiswa untuk mencari sendiri sumber belajar dan materi yang relevan dengan topik-topik perkuliahan. Kesempatan ini akan mendukung mahasiswa untuk mencari gaya belajar yang tepat. Menurut Darmadi (2017) menyebutkan bahwa secara realita jenis gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik [5]. Pembelajaran daring dapat mengkombinasikan ketiga gaya belajar ini. Faktor ke 3) yaitu kurangnya pengawasan dosen secara langsung terhadap keseriusan (fokus) mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, sehingga ada beberapa mahasiswa yang tidak paham pada materi/topik perkuliahan.

Berdasarkan data-data diatas bahwa proses pembelajaran daring program studi biologi UNIQHBA berjalan dengan baik, namun Perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut. Dengan demikian, diharapkan mampu meminimalisasi kendala-kendala yang dihadapi sebelumnya. Penggunaan LMS kampus secara maksimal oleh semua dosen juga sangat dibutuhkan, baik pada masa pandemi covid-19 dan pada masa selanjutnya. LMS adalah satu system yang bisa mendigitalisasikan isi dan sistem belajar mengajar konvensional, serta efektif karena fiturnya mudah dipahami.

4. KESIMPULAN

Proses pelaksanaan pembelajaran daring Program Studi Biologi UNIQHBA pada semester genap TA 2019/2020 dan semester ganjil TA 2020/2021 berjalan dengan baik (lancar), didukung oleh persentase respon mahasiswa dari 11 pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Worldometers. "COVID-19 coronavirus pandemic" (Last updated: July 05, 2020, 14:23

GMT). Retrieved July 5, 2020, from Coronavirus website:

<https://www.worldometers.info/coronavirus/>

[2] Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol 6, No. 02, pp. 214-224, 2020

[3] Budi dan Nurjayanti, B. "Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Online E-Learning (Studi Kasus Mata Kuliah Bahasa Pemrograman)". Jurnal Sains Terapan, Vol. 2, No.1,2012

[4] Jariyah, I., & Tyastirin, E. "Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa". Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika, 4(2), pp. 183-196, 2020

[5] Darmadi. "Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa". Yogyakarta: DeepPublish, 2017